

LAPORAN PENELITIAN
KAJIAN PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN BAHASA PADA MEDIA LUAR
RUANG DI KABUPATEN LOMBOK BARAT



Disusun oleh:

Safoan Abdul Hamid, S.Pd.
Muhammad Shubhi, S.S.

KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT
BADAN PENGEMBANGAN BAHASA DAN PERBUKUAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

HALAMAN PENGESAHAN

**KAJIAN PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN PENGGUNAAN BAHASA
PADA MEDIA LUAR RUANG DI KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Disusun oleh:

Safoan Abdul Hamid, S.Pd.
Muhammad Shubhi, S.S.

Laporan penelitian ini telah diperiksa dan disahkan oleh
Kepala Kantor Bahasa NTB

Mataram, Juli 2019



Umi Kulsum, S.S., M.Hum.
NIP.197301161997032001

ABSTRAK

Kajian Pengawasan dan Pengendalian bahasa pada media luar adalah salah satu program Kantor Bahasa NTB yang bertujuan untuk mengkaji sejauh mana penggunaan bahasa negara di media luar ruang. Kajian ini digunakan sebagai acuan atau tolok ukur dalam menentukan kebijakan pemakaian bahasa sehingga kebijakan tersebut dapat berpihak pada langkah pemertabatan bahasa Indonesia.

Data yang digunakan dalam kajian ini adalah objek pengutamaan bahasa tulis di medi luar. Objek pengutamaan bahasa itu di bagi menjadi tujuh kategori yakni tulisan nama lembaga dan gedung, sarana umum, ruang pertemuan, nama produk barang/jasa, nama jabatan, penunjuk arah atau rambu umum, dan spanduk atau alat informasi lain sejenisnya. Sasaran kajian ini adalah lembaga publik yang terdiri atas empat lembaga pemerintah, empat lembaga pendidikan, dan dua lembaga swasta berbadan hukum. Data diperoleh dengan memfoto objek-objek tersebut kemudian dikelompokkan, diseleksi dan dianalisis. Data dianalisis menggunakan analisis kebahasaan berupa instrumen penilaian yang menggunakan tiga variable yakni a) kaidah kebahasaan meliputi ejaan, pilihan kata, dan struktur; b) fisik kebahasaan; posisi, ukuran huruf, dan warna huruf; dan c) tipografi kebahasaan; desain, dan kejelasan. Hasil kajian pengawasan dan pengendalian bahasa pada media luar ruang di Kabupaten Lombok Barat ini menunjukkan terkendali A.

Kata kunci: media luar, pengawasan, dan pengendalian.

KATA PENGANTAR

Penggunaan bahasa di ruang publik di wilayah Nusa Tenggara Barat saat ini sudah sangat memprihatinkan. Hal tersebut dibuktikan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang asal-asalan di beberapa tempat khususnya di ruang-ruang publik tempat banyaknya masyarakat berkumpul. Keprihatinan tersebut diperparah lagi dengan desakan bahasa asing. Bahasa asing tampaknya semakin populer digunakan sebagai bahasa tulis baik itu pada papan informasi maupun promosi.

Undang-undang RI No. 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan sudah sangat jelas mengatakan bahwa bahasa Indonesia haruslah diutamakan. Tujuan utamanya adalah penguatan Bahasa Indonesia khususnya di ruang publik. Kita tidak anti bahasa asing. Namun, sebagai salah satu pilar kokohnya bangsa Indonesia maka jelaslah bahasa Indonesia harus lebih bermartabat dan posisinya haruslah di atas bahasa asing jika ditilik dari segi penulisannya.

Selain di ruang publik, pengutamaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam tata naskah dinas juga tidak kalah pentingnya. Bahasa yang baik dan benar dalam tata persuratan sangat penting untuk tercapainya kesamaan pengertian dan pemahaman dalam penyelenggaraan instansi pemerintah, kemudian agar terwujudnya keterpaduan makna dalam lingkup administrasi, lalu agar terwujudnya kemudahan dan kelancaran dalam komunikasi tulis, dan terakhir untuk tercapainya efektivitas dan efisiensi kebahasaan dalam bahasa tulis.

Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat sebagai ujung tombak pengutamaan bahasa Indonesia di daerah merasa perlu melakukan pemantauan terhadap bahasa di ruang publik di Nusa Tenggara Barat. Kegiatan ini diharapkan mampu mengendalikan dan mengatur penggunaan bahasa di ruang publik sehingga bahasa Indonesia tetap bermartabat di negeri sendiri.

Mataram, 2019

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Rumusan Masalah	3
3. Tujuan Penelitian	4
4. Manfaat Penelitian	4
5. Tinjauan Pustaka	5
6. Landasan Teori	7
6.1 Teori Penguatamaan Penggunaan Bahasa Negara di Ruang Publik	7
7. Metode Penelitian	15
7.1. Populasi dan Sampel	15
7.2 Metode Pengumpulan Data	17
7.3 Metode Analisis Data	18
7.4 Penyajian Analisis Data	19
BAB II LOKASI PENELITIAN	20
2.1. Letak Geografis Daerah Penelitian	20
2.2. Jumlah Penduduk	21
2.3. Daerah Pengamatan	
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	23
3.1 Hasil Penilaian Pengawasan dan Pengendalian Bahasa di Media Luar	23
3.2 Pembahasan Penilaian Pengawasan dan Pengendalian Bahasa di Media Luar Ruang	23
3.3. Kendala	30

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Salah satu kegiatan Kantor Bahasa NTB sebagai unit kerja Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud di daerah adalah melakukan kajian Pengawasan dan Pengendalian Bahasa di Media Luar Ruang di Kabupaten Lombok Barat. Kajian tersebut dimaksudkan guna melakukan tugas dan fungsi Kantor Bahasa NTB untuk mengkaji sejauh mana pengutamaan dan penggunaan bahasa negara di ruang publik.

Kegiatan tersebut juga dilakukan sebagai salah satu amanat Undang-undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan. Pada Bab III Bahasa Negara pasal 36 ayat (3) menyebutkan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan untuk nama bangunan atau gedung, jalan, apartemen atau permukiman, perkantoran, kompleks perdagangan, merek dagang, lembaga usaha, lembaga pendidikan, organisasi yang didirikan atau dimiliki oleh warga negara Indonesia atau badan hukum Indonesia; ayat (4) menyebutkan bahwa penamaan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dapat menggunakan bahasa daerah atau bahasa asing apabila memiliki nilai sejarah, budaya, adat istiadat, dan/atau keagamaan. Lebih jauh, pasal 39 ayat (1) menyebutkan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan dalam rambu umum penunjuk jalan, fasilitas umum, spanduk, dan alat informasi lain yang merupakan pelayanan umum dan ayat (2) menyebutkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat

disertai bahasa daerah dan/atau bahasa asing. Pada Bab III bagian kedua tentang penggunaan bahasa Indonesia pasal 26 dijelaskan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan dalam peraturan perundang-undangan; kemudian pada pasal 27 menjelaskan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan dalam dokumen resmi negara; dan pasal 34 menjelaskan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan dalam laporan setiap lembaga atau perorangan kepada instansi pemerintah.

Daerah yang menjadi daerah pengamatan adalah Kabupaten Lombok Barat, yang memperlihatkan fenomena media luar ruang yang begitu beragam terutama di pusat-pusat kota di mana terdapat pusat-pusat perkantoran dan bisnis. Masyarakat tidak hanya disuguhkan dengan berbagai macam barang dan tempat berbelanja tetapi juga disuguhkan dengan berbagai informasi yang disampaikan melalui papan nama, reklame, spanduk, dan berbagai jenis media luar ruang lainnya. Tidak sedikit informasi yang disampaikan tidak mengikuti kaidah bahasa Indonesia bahkan disampaikan dalam bahasa asing dan daerah. Sebagaimana yang disebutkan dalam pasal 39 ayat (1) dan (2) Undang-undang Nomor 24 Tahun 2009, penggunaan bahasa asing ataupun bahasa daerah tidak dilarang pada penulisan papan nama, rambu umum, penunjuk jalan, fasilitas umum, reklame, dan spanduk tetapi harus mengutamakan bahasa Indonesia. Dengan kata lain, penulisannya menggunakan bahasa Indonesia dan dapat diikuti oleh bahasa asing dan bahasa daerah.

Pengaturan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan lingua franca bagi berbagai etnis dengan bahasa yang berbeda di Indonesia tidak lain karena ruang publik (*public space*) bukanlah ruang privat melainkan ruang yang dapat

diakses oleh seluruh masyarakat dan bagi masyarakat untuk berinteraksi (Jurgen

Habermas dalam Kadarsih, 2008: 1). Ruang publik tidak membatasi siapa yang dapat

mengunjunginya sehingga siapa saja dapat menikmati fasilitas umum yang ada

tersebut. Ruang publik tidak memberikan akses kepada etnis tertentu, tetapi

memberikan keluasan bagi siapa saja yang mau menikmati fasilitas yang ada di sana.

Ruang publik merupakan tempat interaksi yang bersifat umum. Dengan demikian,

bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan lingua franca bagi etnis dengan bahasa

yang berbeda wajib hadir dan diutamakan karena hanya bahasa Indonesia yang secara

hukum diakui dan dapat dimengerti oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Ada tiga hal yang menjadi pusat perhatian pengutamaan bahasa negara di ruang

publik, fisik kebahasaan meliputi kaidah kebahasaan, fisik kebahasaan dan tipografi

kebahasaan. Berkaitan dengan Pemantauan Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang

Publik, Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat melakukan kegiatan tersebut sebagai

wujud pelaksanaan amanat Undang-undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera,

Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan

Untuk itu perlu dilakukan kajian-kajian penggunaan bahasa Indonesia dalam

ruang publik agar terwujudnya bahasa Indonesia yang bermartabat di negeri sendiri

sebagaimana disebutkan di atas sesuai amanat undang-undang.

1.2

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, terdapat dua masalah

utama yang akan menjadi topik kajian dalam penelitian pengguna bahasa Indonesia

di media luar ruang di Kabupaten Lombok Barat. Adapun rumusan masalah yang akan dijabarkan sebagai berikut.

1) Bagaimanakah pengutamaan bahasa negara di ruang publik di Kabupaten Lombok Barat?

2) Bagaimanakah bentuk penggunaan bahasa Negara di ruang publik di Kabupaten Lombok Barat?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan kajian ini adalah sebagai berikut.

Untuk mengetahui pengutamaan penggunaan bahasa negara di ruang publik di Kabupaten Lombok Barat.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dalam kajian Pengawasan dan Pengendalian bahasa Indonesia di media ruang di Kabupaten Lombok Barat.

Manfaat lain kajian ini diharapkan sebagai pengembangan bahan penelitian selanjutnya bagi Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat dan peneliti lanjutan dalam kajian pengawasan dan pengendalian bahasa di media ruang di Kabupaten Lombok Barat. Selain itu, kajian ini juga diharapkan bermanfaat bagi pemerintah daerah, dan masyarakat dalam pengutamaan bahasa Indonesia di ruang publik.

1.5

5. Tinjauan Pustaka

Kajian Pengawasan dan Pengendalian bahasa di media pernah dilakukan oleh para peneliti atau akademisi. Kajian-kajian tersebut juga telah dipublikasikan pada jurnal ataupun seminar-seminar. Beberapa kajian yang dimaksud secara ringkas disampaikan dalam penelitian ini sebagai referensi dan pijakan berpikir.

Kajian tersebut antara lain dilakukan Sri Indrawati (2008) dengan judul “Penggunaan Bahasa Indonesia pada Informasi Layanan Umum dan Layanan Niaga, Sudah Benarkah?”; Ratna Susanti dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Media Luar Ruang di Kota Klaten”; Novianidy dalam Muslim, dkk (2018) dengan judul “Persepsi Masyarakat tentang Penggunaan Iklan Media Luar Ruang terhadap Estetika Kota Samarinda”; kajian pemantauan penggunaan bahasa Indonesia di media luar ruang di Surakarta yang dilakukan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2012); dan pemantauan penggunaan bahasa Indonesia di media luar ruang di Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Dompu, dan Kota Bima yang dilakukan oleh Kantor Bahasa NTB (2007-2008).

Indrawati dalam Muslim, dkk (2018) menjelaskan bahwa konsekuensi kesalahan penggunaan bahasa Indonesia di media luar ruang dapat menimbulkan konsekuensi bagi para pemakai bahasa dan kegamangan perkembangan bahasa Indonesia pada masa yang akan datang. Dalam kajiannya, Indrawati menemukan penulisan menggunakan bahasa daerah dan asing serta kesalahan penulisan.

Kajian yang dilakukan oleh Susanti menemukan masih banyaknya kesalahan penulisan bahasa di media luar ruang di Kota Klaten. Kesalahan yang dimaksud

adalah belum atau tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dia juga memberikan contoh kesalahan yang ditemukan, yaitu penulisan tanda baca, penulisan singkatan, kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan pemilihan kata, dan kesalahan ejaan.

Noviandy dalam Muslim, dkk (2018) melakukan kajian persepsi masyarakat Kota Samarinda terhadap penggunaan iklan di media luar ruang. Noviandy dalam Muslim, dkk (2018) menemukan bahwa masyarakat Kota Samarinda tidak menyukai kondisi iklan media luar ruang dan tidak menyukai ketidateraturan penggunaan media luar ruang karena dapat merusak pemandangan.

Pengawasan dan pengendalian bahasa di media luar ruang di Surakarta yang dilakukan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menemukan adanya penulisan nama jalan menggunakan aksara jawa termasuk nama perusahaan; penggunaan bahasa asing pada papan nama; penulisan ejaan yang tidak tepat.

Pemantauan penggunaan bahasa Indonesia di media luar ruang di NTB yang dilakukan oleh Tim Kantor Bahasa Provinsi NTB menemukan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada tataran ejaan, penggunaan tanda baca, dan struktur tulisan yang dipengaruhi oleh bahasa asing dan daerah.

Dengan kata lain, penggunaan bahasa Indonesia di media luar ruang masih tidak mengikuti aturan sesuai dengan norma yang dijelaskan dalam Undang-undang No. 24

Tahun 2009. Kesalahan-kesalahan yang dimaksud mencakup penulisan menggunakan bahasa asing dan daerah, kesalahan penggunaan ejaan, pemilihan kata, dan struktur yang dipengaruhi oleh bahasa asing dan daerah.

Penelitian terkait yang dilakukan oleh Husnan dkk dalam Muslim dkk, 2018.

Dengan topik kajian dalam penelitian “Pengguna bahasa Indonesia di media luar ruang dan dokumen resmi daerah di Nusa Tenggara Barat.” Adapun hasil kajian tersebut yaitu sikap bahasa pengusaha atau pelaku bisnis dan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia di media luar ruang yang menunjukkan hasil yang memuaskan.

Penggunaan bahasa di dua ranah pada masing-masing daerah masuk dalam kelompok sangat baik. Meskipun begitu, Kota Bima menduduki peringkat teratas diikuti oleh Kabupaten Sumbawa dan Kabupaten Lombok Barat.

6. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam kajian ini adalah model analisis kebahasaan berupa instrumen berupa variabel dan indikator penilaian yang disusun oleh Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Adapun model instrument penilaian tersebut sebagai berikut.

6.1 Teori Pengutamaan Penggunaan Bahasa Negara di Ruang Publik

a. Kaidah kebahasaan yang meliputi ejaan, pilihan kata, dan struktur.

Kaidah yg meliputi penilaian ejaan meliputi tiga indikator penilaian

1. Tidak terdapat kesalahan dalam pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur asing/serapan,
2. Terdapat satu atau dua kesalahan dalam pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur asing/serapan, dan

3. Terdapat lebih dari dua kesalahan dalam pemakaian huruf, penulisan kata,

pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur asing/serapan; hanya menggunakan sistem ejaan

Kaidah yg meliputi pilihan kata meliputi tiga indikator penilaian

1. Tidak terdapat kesalahan dalam pemilihan kata (tepat, benar, dan lazim)

untuk bahasa Negara

2. Terdapat kesalahan dalam pemilihan kata (tepat, benar, dan lazim) untuk

bahasa Negara

3. Hanya menggunakan pilihan kata bahasa asing/bahasa tak resmi

(kedaerahan)

Kaidah yg meliputi kaidah struktur kebahasaan meliputi tiga indikator

penilaian

1. Tidak terdapat kesalahan dalam pemilihan kata (tepat, benar, dan lazim)

untuk bahasa Negara

2. Terdapat kesalahan struktur dalam penyusunan frasa/kalimat bahasa

negara

3. Hanya menggunakan struktur bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi

(kedaerahan)

b. Fisik kebahasaan meliputi posisi, ukuran huruf, dan warna huruf.

Kaidah yg meliputi variabel posisi meliputi tiga indikator penilaian

1. Hanya menempatkan bahasa negara

2. Menempatkan bahasa negara di atas/di bawah/berdampingan dengan bahasa asing dan/atau bahasa tak

3. Hanya menempatkan bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi.

Kaidah yg meliputi variabel ukuran huruf meliputi tiga indikator penilaian

1. Menggunakan bahasa negara saja (dalam ukuran apa pun); ukuran huruf bahasa negara lebih besar daripada bahasa asing dan/atau kedaerahan

2. Bahasa tak resmi (kedaerahan) Membuat ukuran huruf bahasa negara sama dengan bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi

3. Membuat ukuran huruf bahasa negara lebih kecil daripada bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan); hanya menggunakan bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan) dalam ukuran apa pun

Kaidah yg meliputi variabel warna huruf meliputi tiga indikator penilaian

1. Menggunakan bahasa negara saja (dalam warna apa pun); warna bahasa negara lebih menonjol daripada bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan)

2. Membuat warna bahasa negara sama dengan warna bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan)

3. Membuat warna bahasa asing lebih mencolok daripada bahasa negara atau hanya menggunakan bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi kedaerahan.

c. Tifografi kebahasaan meliputi bahan, desain, dan kejelasan.

Kaidah yang meliputi variabel bahan meliputi tiga indikator penilaian

1. Terbuat dari bahan permanen (kayu, batu, kaca, atau kaca serat)
2. Terbuat dari bahan semipermanen (plastik, kain, atau *styrofoam*)
3. Terbuat dari bahan tidak permanen (kertas atau sejenisnya)

Kaidah yg meliputi variabel desain meliputi tiga indikator penilaian

1. Terlihat desain yang sangat menarik
2. Terlihat desain yang cukup menarik
3. Terbuat dari bahan tidak permanen (kertas atau sejenisnya)

Kaidah yg meliputi variabel kejelasan meliputi tiga indikator penilaian

1. Terlihat tulisan yang sangat jelas dan proporsional
2. Terlihat tulisan yang kurang jelas dan kurang proporsional
3. Terlihat tulisan yang tidak jelas dan tidak proporsional

Berikut deskripsi variabel dan bobot skor penilaian masing-masing variabel sesuai indikator yang sudah ditentukan dalam penilaian penggunaan bahasa di media luar ruang.

Bagan 1 deskripsi Instrumen Penilaian Pengutamaan Penggunaan Bahasa di Ruang Publik

Variabel	Skor	Kriteria
	30	Hanya menempatkan bahasa negara

Posisi	20	Menempatkan bahasa negara di atas/di bawah/berdampingan dengan bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan)
	10	Hanya menempatkan bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan)
Ukuran huruf	30	Menggunakan bahasa negara saja (dalam ukuran apa pun); ukuran huruf bahasa negara lebih besar daripada bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan)
	20	Membuat ukuran huruf bahasa negara sama dengan bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan)
Variabel	Skor	Kriteria
Warna huruf	10	Membuat ukuran huruf bahasa negara lebih kecil daripada bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan); hanya menggunakan bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan) dalam ukuran apa pun
	30	Menggunakan bahasa negara saja (dalam warna apa pun); warna bahasa negara lebih menonjol daripada bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan)
	20	Membuat warna bahasa negara sama dengan warna bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan)
	10	Membuat warna bahasa asing lebih mencolok daripada bahasa negara atau hanya menggunakan bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan)
Kaidah Kebahasaan		
Ejaan	30	Tidak terdapat kesalahan dalam pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur asing/serapan
	20	Terdapat satu atau dua kesalahan dalam pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur asing/serapan

	10	Terdapat lebih dari dua kesalahan dalam pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur asing/serapan; hanya menggunakan sistem ejaan
Variabel	Skor	Kriteria
Pilihan kata		bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan)
	30	Tidak terdapat kesalahan dalam pemilihan kata (tepat, benar, dan lazim) untuk bahasa negara
	20	Terdapat kesalahan dalam pemilihan kata (tepat, benar, dan lazim) untuk bahasa negara
	10	Hanya menggunakan pilihan kata bahasa asing/bahasa tak resmi (kedaerahan)
Struktur	30	Tidak terdapat kesalahan struktur dalam penyusunan frasa/kalimat (termasuk yang hanya menggunakan satu kata) bahasa negara
	20	Terdapat kesalahan struktur dalam penyusunan frasa/kalimat bahasa negara
	10	Hanya menggunakan struktur bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan)
Tipografi Kebahasaan		
Bahan	30	Terbuat dari bahan permanen (kayu, batu, kaca, atau kaca serat)
	20	Terbuat dari bahan semipermanen (plastik, kain, atau styrofoam)
	10	Terbuat dari bahan tidak permanen (kertas atau sejenisnya)
Desain	30	Terlihat desain yang sangat menarik
	20	Terlihat desain yang cukup menarik
	10	Terlihat desain yang tidak menarik
Variabel	Skor	Kriteria
	30	Terlihat tulisan yang sangat jelas dan proporsional

Kejelasan	20	Terlihat tulisan yang kurang jelas dan kurang proporsional
	10	Terlihat tulisan yang tidak jelas dan tidak proporsional

Nilai akhir penggunaan bahasa di ruang publik diperoleh dari nilai setiap kelompok objek dikalikan dengan bobot 50% untuk variabel fisik kebahasaan, 30% untuk variabel kaidah kebahasaan, dan 20% untuk variabel tipografi kebahasaan.

Nilai akhir tersebut akan menunjukkan tingkat pengutamaan bahasa negara di ruang publik lembaga.

Khusus untuk variabel fisik kebahasaan, setiap indikator diboboti kembali dengan besaran yang disesuaikan, yaitu 60% untuk indikator posisi, 20% untuk indikator warna huruf, dan 20% untuk indikator ukuran huruf. Pembobotan itu mengacu pada konsep pengutamaan bahasa negara: bobot terbesar diberikan pada variabel fisik kebahasaan. Pada akhirnya, pembobotan itu akan menghasilkan nilai skor maksimal 30 dan minimal 10 untuk setiap data objek yang dinilai.

Bagan 2

Terkendali	Rentang	Kebahasaan		
		Fisik	Kaidah	Tipografi
A	2.601—3.000	++	++	++
B	2.201—2.600	+	+	+
C	1.800—2.200	-	+	+
D	1.400—1.799	-	-	-

Catatan:

Skor ≤ 1.399 dikualifikasi dalam kategori belum terkendali.

Setelah penilaian semua variabel, selanjutnya penilaian keterkendalian terhadap pengutamaan penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik. Berikut deskripsi peringkat keterkendalian.

Terkendali A

Kategori ini menunjukkan wilayah yang penggunaan bahasa di ruang publiknya sangat terkendali: secara fisik tidak ditemukan bahasa asing; sepenuhnya berbahasa negara dengan penerapan kaidah dan tipografi yang sangat baik.

Terkendali B

Kategori ini menunjukkan wilayah yang penggunaan bahasa di ruang publiknya cukup terkendali: secara fisik tidak didominasi bahasa asing; jauh lebih banyak berbahasa negara dengan penerapan kaidah dan tipografi yang makin baik.

Terkendali C

Kategori ini menunjukkan wilayah yang penggunaan bahasa di ruang publiknya kurang terkendali: secara fisik kurang didominasi bahasa asing; mulai lebih banyak berbahasa negara dengan penerapan kaidah dan tipografi yang mulai baik.

Terkendali D

Kategori ini menunjukkan wilayah yang penggunaan bahasa di ruang publiknya sangat kurang terkendali: secara fisik masih didominasi bahasa asing; sangat sedikit berbahasa negara dengan penerapan kaidah dan tipografi yang sangat kurang baik.

7. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Metode ini digunakan untuk melakukan analisis penggunaan bahasa Indonesia di media luar ruang di Nusa Tenggara Barat.

7.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sekelompok benda dalam hal ini media di ruang publik yang ada di beberapa perkantoran instansi pemerintah, pendidikan, dan swasta yang menjadi objek kajian di Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Pengambilan populasi tersebut didasarkan pada pertimbangan fokus kajian penelitian ini, yaitu penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik daerah.

Pengambilan populasi ini juga untuk menunjukkan keterwakilan persebaran daerah yang ada di masing-masing pulau sehingga bisa terlihat persebaran penggunaan pemakaian bahasa negara di ruang publik. Penggunaan pemakaian bahasa negara di ruang publik di pusat-pusat kota sebagai pusat pemerintahan dan daerah yang lebih relatif maju dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lainnya memiliki lebih banyak pusat-pusat bisnis dan perbelanjaan sehingga menunjang pengambilan data untuk kajian ini.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 1) Tulisan nama lembaga dan gedung, objek ini merupakan bahasa yang digunakan pada nama lembaga berbadan hukum Indonesia dan nama gedung utama yang terpampang di ruang publik. 2)

Tulisan nama sarana umum, objek ini merupakan bahasa yang digunakan pada sarana (tempat parkir, ruang tunggu, kantin, dan lain-lain) yang dapat dipakai oleh masyarakat umum yang ikut serta melaksanakan fungsi lembaga. 3) Tulisan nama ruang pertemuan, objek ini merupakan bahasa yang digunakan dalam penamaan tempat pertemuan yang bersifat umum (nama aula, nama ruang rapat, balai sidang, dan lain-lain). 4) Tulisan nama produk barang/jasa, objek ini merupakan bahasa yang digunakan pada nama atau label tertulis untuk produk barang/jasa khas yang dihasilkan lembaga (nama jasaboga, bahan publikasi, nama laman, buku, dan lain-lain). 5) Tulisan nama jabatan, objek ini merupakan bahasa yang digunakan pada nama atau label tertulis untuk jabatan yang tercantum pada tempat atau ruangan kantor lembaga (tulisan jabatan pada meja atau ruangan pimpinan lembaga, dan lain-lain). 6) Tulisan penunjuk arah atau rambu umum, objek ini merupakan bahasa yang digunakan pada tulisan untuk mengarahkan publik menuju tempat tertentu atau melakukan sesuatu (tulisan masuk, keluar, dilarang parkir, dan lain-lain). 7) Tulisan berbentuk spanduk atau alat informasi lain sejenisnya, objek ini merupakan bahasa yang digunakan pada spanduk, kain rentang, slogan, imbauan, moto, atau informasi lain yang diketahui publik (ucapan selamat datang, moto lembaga, baliho, iklan lembaga, dan lain-lain).

Adapun penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan metode yang diterapkan oleh Roscoe (1975) yang menyatakan bahwa untuk penelitian multivarian ukuran sampel sebaiknya 10 kali lebih besar daripada jumlah variabel dalam penelitian tersebut. Dengan demikian, sampel untuk penelitian ini, yaitu

penggunaan bahasa Indonesia di media luar ruang. Namun begitu, jumlah sampel untuk media luar yang akan di ambil dalam penelitian ini lebih dari apa yang disarankan diatas guna mendapatkan penilaian yang lebih bagus. Jumlah yang akan diambil adalah 100 sampel untuk pengutamaan bahasa negara di ruang publik

Objek media luar ruang yang dijadikan sebagai sampel penelitian yakni sebagai berikut.

- a. Media ruang publik yang ada di instansi pemerintah empat lembaga sejumlah 40 objek foto.
- b. Media ruang publik yang ada di lembaga pendidikan empat lembaga sejumlah 40 objek foto.
- c. Media ruang publik yang ada di lembaga swasta dua lembaga sejumlah 20 objek foto.

7.2 Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini, yaitu data-data penggunaan bahasa Indonesia di media luar ruang. Data tersebut dikumpulkan menggunakan metode lapangan. Pengumpulan data dan jumlah data yang dibutuhkan ditentukan berdasarkan ketentun teknis untuk pemantauan yang telah ditetapkan oleh Pusat Pembinaan Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2018.

Tabel 2

Jumlah Sampel Media Luar Ruang

No	Kelompok Objek	Jumlah populasi dan sampel berdasarkan kategori	Keterangan
		Foto media luar ruang	
1	Papan nama lembaga pemerintah	40 masing-masing	Jumlah populasi sampel dikumpulkan berbentuk foto
2	Papan nama lembaga pendidikan	40 masing-masing	
3	Papan nama lembaga swasta berbadan hukum	20 asing-masing	

1.7.3 Metode Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode deskriptif analitik (Ratna, 2004; 53). Ada lima (5) proses yang dilakukan. Kelima proses tersebut adalah (1) pengumpulan dan pengelompokan fakta-fakta temuan dari pengumpulan data, (2) analisis kesalahan berbahasa, (3) Analisis berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan, (4) pembuatan kesimpulan, dan (5) pembuatan rekomendasi. Pengelompokan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengklasifikasian data berdasarkan jenis data yang telah dikumpulkan. Data foto diklasifikasikan berdasarkan fenomena yang ditemukan. Kedua data yang diperoleh menggunakan dua metode di atas memiliki karakteristik tersendiri. Untuk itu, kedua data tersebut dianalisis menggunakan metode yang berbeda. Data pertama akan dianalisis menggunakan metode penilaian penggunaan bahasa Indonesia di media luar ruang (Pusat Pembinaan, 2016: 11).

7.4

Penyajian Analisis Data

Hasil dalam penelitian ini disampaikan dalam dua subab, yaitu hasil analisis foto media luar ruang. Subbab pertama disampaikan menggunakan tabel hitung atau bagan dan deskripsi. Subbab kedua disampaikan dalam bentuk persentase dan analisis kualitatif kesalahan penggunaan bahasa di media luar ruang.

BAB II

LOKASI PENELITIAN

2.1 Letak Geografis Daerah Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari situs lombokbaratkab.go.id, Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu dari 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Secara administrasi Kabupaten Lombok Barat terdiri atas 10 Kecamatan yaitu Kecamatan Sekotong, Lembar, Gerung, Labuapi, Kediri, Kuripan, Narmada, Lingsar, Gunungsari dan Batulayar. Adapun pusat pemerintah Kabupaten Lombok Barat berada di Kecamatan Gerung. Sedangkan luas wilayah Kabupaten Lombok Barat adalah 862,6 km².

Secara geografis, Kabupaten Lombok Barat terletak antara 115^o.46' - 116^o.20' Bujur Timur, dan 8^o.25' sampai 8^o.55' Lintang Selatan, dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Barat : Selat Lombok dan Kota Mataram

Sebelah Timur : Kabupaten Lombok Tengah

Sebelah Selatan : Samudera Hindia

Sebelah Utara : Kabupaten Lombok Utara

Ditinjau dari keadaan geografisnya, Kabupaten Lombok Barat dibagi menjadi Daerah Pegunungan, yaitu gugusan pegunungan yang membentang dari Kecamatan Lingsar sampai Kecamatan Narmada. Gugusan pegunungan ini merupakan sumber air sungai yang mengalir ke wilayah bagian tengah dan bermuara di pantai barat. Daerah Berbukit-bukit, yang terdapat di bagian selatan meliputi Kecamatan Sekotong dan Lembar di bagian selatan. Daerah Dataran Rendah, yang terdapat di bagian tengah yang membentang dari perbatasan ujung timur dengan ujung barat..

Peta Lombok Barat



2.2 Jumlah Penduduk

Berdasarkan data BPS tahun 2016, jumlah penduduk Kabupaten Lombok Barat mencapai 654.892 jiwa. Dari jumlah tersebut perbandingannya adalah 320.103 penduduk laki-laki dan 334.789 penduduk perempuan. Adapun luas wilayah Kabupaten Lombok Barat adalah 1.053,9 km² dengan kepadatan penduduk per kilometer mencapai 621. Diantara 10 kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Barat, Kecamatan Gerung, sebagai pusat pemerintahan, menjadi kecamatan yang paling terpadat dengan jumlah penduduk sebanyak 101.917 jiwa. Sedangkan kecamatan yang paling sedikit penduduknya adalah Kecamatan Kuripan dengan jumlah penduduk sebanyak 39.306 jiwa.

2.3 Daerah Pengamatan

Diantara sepuluh kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Barat. Ada dua kecamatan yang dijadikan lokasi pengambilan data yakni Kecamatan Gerung dan Kediri. Sebagian besar data diambil di Kecamatan Gerung dengan alasan Gerung menjadi ibu kota pusat pemerintah Kabupaten Lombok Barat dimana banyak terdapat

kantor-kantor pemerintahan. Selain itu, yang menjadi objek penelitian ini adalah bahasa-bahasa yang terdapat pada kantor-kantor pemerintah dan lembaga swasta yang memiliki badan hukum. Ada 10 kantor pemerintahan, lembaga pendidikan dan lembaga swasata yang menjadi lokasi penelitian yaitu 9 lokasi berada di Kecamatan Gerung dan 1 lokasi di Kecamatan Kediri. Secara rinci sasaran penelitian adalah 4 kantor pemerintahan di Gerung, empat lembaga pendidikan di gerung, 1 lembaga swasta di Gerung, dan 1 lembaga swasta di Kecamatan Kediri.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penilaian Pengawasan dan Pengendalian Bahasa di Media Luar Ruang

Hasil kegiatan Pengawasan dan Pengendalian Bahasa di Media Luar serta penilaiannya di Kabupaten Lombok Barat digambarkan pada tabel berikut.

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Objek	Total Nilai	Kualifikasi, Terkendali			
				A	B	C	D
				2.601	2.201	1.800	1.400
				3.000	2.600	2.200	1.799
1	Lombok Barat	95	2659.0	√			

3.2 Pembahasan Penilaian Pengawasan dan Pengendalian Bahasa di Media Luar Ruang

Berasarkan hasil analisis foto-foto kajian pengawasan dan pengendalian bahasa di media luar di Kabupaten Lombok Barat, hasilnya dapat dideskripsikan sebagai berikut.

3.2.1 Empat Lembaga pemerintahan di Kabupaten Lombok Barat yang menjadi sasaran kajian ini adalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Badan Pendapatan Daerah, dan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan. Dari keempat lembaga pemerintah di Kabupaten Lombok Barat hasil yang didapatkan menunjukkan sangat terkendali: secara fisik bahasa negara masih

sangat diutamakan dengan penerapan kaidah dan tipografi yang sangat baik.

Meskipun begitu, pada salah satu objek masih ditemukan adanya papan pengumuman menggunakan bahasa asing yang ditulis lebih besar daripada bahasa Indonesia. Hal ini menjadi catatan khusus bagi salah satu lembaga di atas.

3.2.2. Empat lembaga pendidikan yang menjadi sasaran kajian ini adalah SDN 2 Gerung Utara, SMPN 1 Gerung, SMAN 1 Gerung, dan SMAN 2 Gerung. Dari keempat lembaga pemerintah di Kabupaten Lombok Barat hasil yang didapatkan menunjukkan terkendali: secara fisik bahasa negara masih sangat diutamakan dengan penerapan kaidah dan tipografi yang sangat baik. Salah satu yang menjadi catatan adalah di salah satu lembaga tersebut, ditemukan papan pengumuman yang menempatkan bahasa asing di atas bahasa negara.

3.2.3. Dua lembaga swasta berbadan hukum yang menjadi sasaran kajian ini adalah Restoran Ujung Landasan dan Pegadaaian Rumah. Hasil yang didapatkan dari kedua lembaga tersebut menunjukkan hasil terkendali: secara fisik bahasa negara masih sangat diutamakan dengan penerapan kaidah dan tipografi yang sangat baik. Namun yang menjadi catatan adalah pada kedua lembaga swasta tersebut ada papan nama gedung dan papan pengumuman yang menggunakan bahasa Inggris tanpa ada bahasa Indonesia.

Secara umum hasil pengawasan dan pengendalian bahasa di Kabupaten Lombok Barat menunjukkan terkendali A. Berikut ini adalah tabel instrumen hasil analisis data.

No.	Kode Data	Kaidah Kebahasaan (30%)			Nilai KK x Bobot	Variabel Penilaian				Nilai FK x Bobot	Tipografi Kebahasaan (20%)	Nilai TK x Bobot	Jumlah
		Ejaan	Pilihan Kata	Struktur		Posisi (60%)	Nilai x Bobot	Ukuran Huruf (20%)	Warna Huruf (20%)				
1	18--LB--1	30	30	30	9,0	18,0	30	30	6,0	15,0	20	20	28,7
2	18--LB--2	30	30	30	9,0	18,0	30	30	6,0	15,0	30	30	30,0
3	18--LB--3	30	30	30	9,0	18,0	30	30	6,0	15,0	30	30	29,3
4	18--LB--4	30	30	30	9,0	18,0	30	30	6,0	15,0	30	30	29,3
5	18--LB--5	30	30	30	0,0	0,0	30	30	0,0	0,0	30	30	0,0
6	18--LB--6	30	30	30	9,0	18,0	30	30	6,0	15,0	30	30	30,0
7	18--LB--7	30	30	30	9,0	18,0	30	30	6,0	15,0	30	30	30,0
8	18--LB--8	30	30	30	9,0	18,0	30	30	6,0	15,0	30	30	30,0
9	18--LB--9	30	30	30	9,0	18,0	30	30	6,0	15,0	30	30	29,3
10	18--LB--10	30	30	20	8,0	18,0	30	30	6,0	15,0	30	30	29,0
11	18--LB--11	30	30	30	9,0	18,0	30	30	6,0	15,0	30	30	30,0
12	18--LB--12	30	30	30	9,0	18,0	30	30	6,0	15,0	30	30	30,0
13	18--LB--13	30	30	30	9,0	18,0	30	30	6,0	15,0	10	30	27,3
14	18--LB--14	20	30	30	8,0	18,0	30	30	6,0	15,0	30	30	29,0
15	18--LB--15	30	30	30	0,0	0,0	30	30	0,0	0,0	30	30	0,0
16	18--LB--16	30	30	30	9,0	18,0	30	30	6,0	15,0	30	30	30,0

20	18--LB--20	30	30	30	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	20	5.3	29.3
21	18--LB--21	30	30	30	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	30	6.0	30.0
22	18--LB--22	30	30	30	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	30	6.0	30.0
23	18--LB--23	20	30	30	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	10	30	30	30	4.7	27.7
24	18--LB--24	30	30	30	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	10	20	30	30	4.0	28.0
25	18--LB--25					0.0		0.0		0.0	0.0					0.0	0.0
26	18--LB--26	30	30	30	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	20	30	30	30	5.3	29.3
27	18--LB--27	30	30	30	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	10	20	20	20	3.3	27.3
28	18--LB--28	20	30	30	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	30	6.0	29.0
29	18--LB--29	30	30	30	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	10	30	30	20	3.3	28.0
30	18--LB--30	20	20	30	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	20	20	30	30	4.7	26.7
31	18--LB--31	30	30	30	30	18.0	30	6.0	30	6.0	14.0	30	20	20	20	4.7	27.7
32	18--LB--32	20	20	30	30	12.0	20	4.0	20	4.0	10.0	30	20	30	30	5.3	22.3
33	18--LB--33	30	30	30	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	30	6.0	30.0
34	18--LB--34	30	30	30	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	20	30	30	30	5.3	29.3
35	18--LB--35	30	30	30	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	10	30	20	20	4.0	28.0
36	18--LB--36	30	30	30	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	10	30	20	20	4.0	28.0
37	18--LB--37	20	20	30	30	12.0	20	4.0	20	4.0	10.0	10	20	30	30	4.0	21.0
38	18--LB--38	30	30	30	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	10	30	30	30	4.7	28.7
39	18--LB--39	20	30	30	30	18.0	30	4.0	30	6.0	14.0	30	30	30	30	6.0	28.0
40	18--LB--40	20	20	30	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	20	30	30	30	5.3	27.3

44	18-LB--44	20	30	30	8.0	20	12.0	4.0	20	4.0	10.0	30	20	30	6.0	15.0	30	20	30	5.3	29.3
45	18-LB--45	30	30	30	9.0	30	18.0	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	15.0	30	30	30	5.3	29.3
46	18-LB--46	30	30	30	9.0	30	18.0	6.0	30	6.0	15.0	20	20	30	6.0	15.0	20	20	30	4.7	28.7
47	18-LB--47	30	30	30	9.0	30	18.0	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	15.0	10	30	30	4.7	28.7
48	18-LB--48	30	30	30	9.0	30	18.0	4.0	20	4.0	10.0	30	20	20	4.0	10.0	30	20	20	4.7	23.7
49	18-LB--49	30	30	30	9.0	20	12.0	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	30.0
50	18-LB--50	30	30	30	9.0	30	18.0	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	30.0
51	18-LB--51	30	20	30	8.0	30	18.0	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	29.0
52	18-LB--52	20	30	30	8.0	30	18.0	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	29.0
53	18-LB--53	30	20	30	8.0	20	12.0	4.0	10	4.0	9.0	20	20	30	2.0	9.0	20	20	30	5.3	22.3
54	18-LB--54	30	30	30	9.0	30	18.0	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	30.0
55	18-LB--55	30	30	30	9.0	30	18.0	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	15.0	10	20	20	3.3	27.3
56	18-LB--56	30	30	30	9.0	30	18.0	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	30.0
57	18-LB--57	30	30	20	8.0	30	18.0	6.0	30	6.0	15.0	30	30	20	6.0	15.0	10	20	20	3.3	26.3
58	18-LB--58	30	30	30	9.0	20	12.0	2.0	10	4.0	9.0	10	30	30	4.0	9.0	10	30	30	4.7	22.7
59	18-LB--59	30	30	30	9.0	10	6.0	4.0	20	4.0	7.0	30	20	30	4.0	7.0	30	30	30	6.0	22.0
60	18-LB--60	20	30	30	8.0	30	18.0	6.0	30	6.0	15.0	30	20	30	6.0	15.0	20	30	30	5.3	28.3
61	18-LB--61	30	30	30	9.0	30	18.0	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	30.0
62	18-LB--62	30	30	30	9.0	30	18.0	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	30.0
63	18-LB--63	30	30	30	9.0	30	18.0	6.0	30	6.0	15.0	10	20	20	6.0	15.0	10	20	20	3.3	27.3
64	18-LB--64	20	30	30	8.0	30	18.0	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	15.0	30	20	20	5.3	28.3

00	18--LB--66	30	30	30	9.0	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	30	30	30	6.0	30	6.0	30.0
67	18--LB--67	30	30	30	9.0	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	30	30	30	6.0	30	6.0	30.0
68	18--LB--68	30	30	30	9.0	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	30	30	30	6.0	30	6.0	30.0
69	18--LB--69	30	30	30	9.0	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	30	30	30	6.0	30	6.0	30.0
70	18--LB--70	20	30	30	8.0	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	30	30	30	6.0	30	6.0	29.0
71	18--LB--71	30	30	30	9.0	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	30	30	30	6.0	30	6.0	30.0
72	18--LB--72	20	30	30	8.0	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	20	30	30	30	30	6.0	30	5.3	28.0
73	18--LB--73	20	30	30	8.0	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	30	30	30	6.0	30	4.7	27.0
74	18--LB--74	30	30	30	9.0	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	30	30	30	6.0	30	4.7	28.0
75	18--LB--75	30	30	30	9.0	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	20	30	30	30	30	6.0	30	3.3	27.0
76	18--LB--76	30	30	30	9.0	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	20	30	30	30	30	6.0	30	4.0	28.0
77	18--LB--77	20	30	30	8.0	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	20	30	30	30	30	6.0	30	5.3	28.0
78	18--LB--78	30	30	30	9.0	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	30	30	30	6.0	30	6.0	30.0
79	18--LB--79	30	30	30	9.0	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	30	30	30	6.0	30	6.0	30.0
80	18--LB--80	30	30	30	9.0	18.0	30	2.0	30	4.0	12.0	10	30	30	30	30	30	4.7	30	4.7	25.7
81	18--LB--81	30	30	30	9.0	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	30	30	30	6.0	30	6.0	30.0
82	18--LB--82	30	30	30	9.0	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	30	30	30	6.0	30	6.0	30.0
83	18--LB--83	30	30	30	9.0	6.0	10	2.0	20	4.0	6.0	10	30	30	30	30	30	4.7	30	4.7	19.7
84	18--LB--84	30	30	30	9.0	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	30	30	30	6.0	30	6.0	30.0
85	18--LB--85				0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
86	18--LB--86	30	30	30	9.0	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	30	30	30	6.0	30	6.0	30.0
87	18--LB--87	20	30	30	8.0	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	10	30	30	30	30	30	4.0	20	4.0	27.0
88	18--LB--88	30	30	30	9.0	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	30	30	30	6.0	30	6.0	30.0

91	18-LB--90	20	20	30	7.0	20	12.0	30	6.0	20	4.0	11.0	30	30	6.0	24.0
92	18-LB--91	20	20	30	7.0	20	12.0	30	6.0	30	6.0	12.0	30	30	6.0	25.0
93	18-LB--92	20	30	30	8.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	20	5.3	28.3
94	18-LB--94	20	30	30	8.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	29.0
95	18-LB--95				0.0	30	18.0		0.0		0.0	9.0			0.0	0.0
96	18-LB--96	30	20	30	8.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	20	20	3.3	26.3
97	18-LB--97	30	30	30	9.0	20	12.0	20	4.0	20	4.0	10.0	20	20	4.7	23.7
98	18-LB--98	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	20	30	5.3	29.3
99	18-LB--99	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
100	18-LB--100	20	30	30	8.0	30	18.0	30	6.0	20	4.0	14.0	30	20	5.3	27.3
																2659

Catatan:

1. Lembar kerja ini hanya untuk satu wilayah kabupaten/kota.
2. Kolom rumus telah diproteksi, sehingga Tim Penilai hanya dapat mengisi kolom yang kosong.
3. Kolom kode data diisi berdasarkan petunjuk kodifikasi data pada Petunjuk Teknis Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik Tahun 2018.
4. Kolom variabel penilaian diisi dengan nilai skor 10, 20, atau 30 berdasarkan instrumen penilaian pada Petunjuk Teknis Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik Tahun 2018.
5. Skor ≤ 1.399 dikualifikasi dalam kategori belum terkendali.

Peringkat Keterkendalian:

- Terkendali A 2.601--3.000
- Terkendali B 2.201--2.600
- Terkendali C 1.800--2.200
- Terkendali D 1.400--1.799

3. Kendala

Kegiatan Pengawasan dan Pengendalian Bahasa di Media Luar yang dilaksanakan oleh Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat pada tahun 2019 ini tentu saja tidak lepas dari beberapa kendala.

Salah satu kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah masih ada beberapa lembaga khususnya lembaga swasta yang tidak kooperatif. Solusinya adalah peneliti pindah ke lembaga swasta lain yang cukup kooperatif. Ada beberapa lembaga swasta yang belum bersedia untuk memberikan akses kepada peneliti untuk mendokumentasi penggunaan bahasa pada lembaganya. Solusinya adalah peneliti berusaha mencari lembaga swasta lain di Kabupaten Lombok Barat.

Kendala kedua objek pemantauan yang tidak lengkap. Dari 10 lembaga yang dikunjungi, 3 diantaranya tidak memiliki aula dan 2 lembaga memiliki aula namun tidak ada papan nama aula. Oleh karena itu target 100 objek pemantauan tidak dapat terpenuhi. Total objek yang berhasil didokumentasikan adalah 95 objek.

BAB IV

Penutup

4.1 Simpulan

Kajian Pengawasan dan Pengendalian Bahasa Negara di Media Ruang di Kabupaten Lombok Barat menunjukkan hasil yang memuaskan. Kabupaten Lombok Barat mendapatkan hasil dengan Kategori terkendali A, Kategori terkendali A menunjukkan wilayah bahwa penggunaan bahasa di media luar ruangnya sangat terkendali: secara fisik tidak ditemukan bahasa asing; sepenuhnya berbahasa negara dengan penerapan kaidah dan tipografi yang sangat baik. Namun, masih ada catatan berupa penggunaan bahasa asing yang masih tidak sesuai aturan pengutamaan bahasa negara dengan jumlah yang tidak signifikan.

4.2. Saran

Meskipun kajian pengawasan dan pengendalian ini menunjukkan hasil yang memuaskan, namun perlu terus dilakukan upaya-upaya pembenahan. Salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan sosialisasi tentang penggunaan bahasa dan pentingnya pengutamaan bahasa negara di media ruang. Sosialisasi dapat dilakukan oleh Kantor Bahasa NTB dalam bentuk kegiatan penyuluhan penggunaan bahasa di ruang publik dengan berpatokan pada Undang-undang No. 24 Tahun 2009, Permendikbud No. 46 Tahun 2009, dan PP No. 50 Tahun 2015 tanggal 26 November 2016. Hasil yang diharapkan adalah pihak-pihak terkait memiliki pemahaman terkait penggunaan bahasa Indonesia, daerah, dan asing di ruang publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arip, Antoni, M. Zuari. 2011. "Teori Belajar Behaviorisme, Kognitivisme, dan Konstruktivisme." <http://antonizonzai.wordpress.com/2011/02/05/teori-belajar-behaviorisme-kognitivisme-dan-konstruktivisme/>. Diunduh tanggal, 11 Oktober 2014.
- Brown, H. Douglas. 1999. *Principles of Language Learning and Teaching*. New York: Addison Wesley, Inc.
- Chaer, Abdul. 2002. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soendjono. 2005. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Emondson, Willis, Juliane House. 2000. *Einführung in die Sprachlehrforschung*. Tübingen: A. Francke Verlag.
- Hadley, Alice Omaggio. 1993. *Teaching Language in Context*. Boston: Heinle&Heinle.
- Lightbown, Patsy M. and Nina Spada. 2003. *How languages are Learned*. New York: Oxford.
- Mahfud, Safuan. 2013. "Teori Belajar Bahasa (Behavioris)." <http://caramenyusunmakalah.blogspot.com/2013/02/teori-belajar-bahasa-teori-behavioris.html>. Diunduh 2 Oktober 2014.
- Mustakim, 2014. *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Bentuk dan Pilihan Kata*. Jakarta: Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Rubin, Joan and Irene Thompson. 1994. *How to be a More Successful Language Learner*. Second Edition. USA: Heinle&Heinle Publishers.

KERANGKA ACUAN PENYELENGGARAAN KEGIATAN

KAJIAN PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN PENGGUNAAN BAHASA DI MEDIA LUAR RUANG DI KABUPATEN LOMBOK BARAT

KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT

2019

1. Latar Belakang

Penggunaan bahasa di media luar ruang merupakan cerminan sikap atas kompetensi penggunaannya. Oleh karena itu, diperlukan sikap positif, yaitu sikap tertib berbahasa, agar penggunaan bahasa di media luar ruang sesuai dengan ketentuan hukum dan kaidah kebahasaan. Untuk itu, pemerintah dan pemerintah Daerah perlu menciptakan ketertiban berbahasa dengan mengendalikan bahasa asing guna menguatkan bahasa Negara di media luar ruang. Pelemahan bahasa Negara cenderung terjadi seiring dengan penguatan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, di media luar ruang. Pemartabatan bahasa Indonesia telah diupayakan, tidak jarang dijumpai di media luar ruang bahasa resmi dalam NKRI ini terdesak posisinya menjadi lebih rendah. Untuk itu, upaya pembinaan perlu terus dilakukan untuk meningkatkan situasi tertib berbahasa di Indonesia.

Pengaturan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan lingua franca bagi berbagai etnis dengan bahasa yang berbeda di Indonesia tidak lain karena media luar ruang (*public space*) bukanlah ruang privat melainkan ruang yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat dan arena bagi masyarakat untuk berinteraksi (Jurgen Habermas dalam Kadarsih, 2008: 1). Media luar ruang tidak membatasi siapa yang dapat mengunjunginya sehingga siapa saja dapat menikmati fasilitas umum yang ada tersebut.

Media luar ruang tidak memberikan akses kepada etnis tertentu, tetapi memberikan

keluasan bagi siapa saja yang mau menikmati fasilitas yang ada di sana. Media luar ruang merupakan tempat interaksi yang bersifat umum. Dengan demikian, bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan lingua franca bagi etnis dengan bahasa yang berbeda wajib hadir dan diutamakan karena hanya bahasa Indonesia yang secara hukum diakui dan dapat dimengerti oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Ada tiga hal yang menjadi pusat perhatian pengutamaan bahasa negara di media luar ruang, fisik kebahasaan meliputi kaidah kebahasaan, fisik kebahasaan dan tipografi kebahasaan. Berkaitan dengan Pemantauan Pengutamaan Bahasa Negara di Media luar ruang, Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat melakukan kegiatan tersebut sebagai wujud pelaksanaan amanat Undang-undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan.

2. Maksud dan Tujuan

a. Maksud

Kajian ini dimaksudkan untuk mengetahui keterkendalian penggunaan bahasa negara di media luar ruang di Kabupaten Lombok Barat.

b. Tujuan

Sebagai bahan kajian dan pertimbangan perencanaan pengembangan dan pembinaan bahasa di daerah, kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengendalian penggunaan bahasa negara di media luar ruang, fisik kebahasaan meliputi kaidah kebahasaan, fisik kebahasaan dan tipografi kebahasaan di Kabupaten Lombok Barat.

3. Analisis data									
a) koreksi data				√	√				
b) analisis dan deskripsi data				√	√				
c) penyimpulan hasil analisis					√				
4. Penyusunan laporan									
a) pembuatan kerangka laporan					√	√	√		
b) pemeriksaan kerangka laporan						√	√		
c) penulisan laporan						√	√		
d) penilaian hasil penelitian							√		
e.) Revisi hasil penelitian							√		
f.) Pengadaan hasil penelitian							√		

4. Bahan acuan Kerja.

Dalam penelitian Kajian Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Bahasa di Media Luar Ruang di Kabupaten Lombok Barat ini, bahan yang menjadi acuan kerja antara lain:

- a. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- b. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 77 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Bahasa di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- c. Prosedur Operasional Standard Penelitian Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat;
- d. DIPA Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat Tahun 2019; dan

e. SK Kepala Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat Nomor /G5.21/KP/2019

tentang Penunjukan dan pengangkatan Tim Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Bahasa di Media Luar Ruang di Kabupaten Lombok Barat Tahun Anggaran 2019.

5. Tim Peneliti dan Informan

Penelitian Pengawasan dan Pengendalian Bahasa Indonesia di Media Luar di Kabupaten Lombok Barat ini dilaksanakan oleh 2 orang peneliti, 1 orang analis data, dan 10 informan.

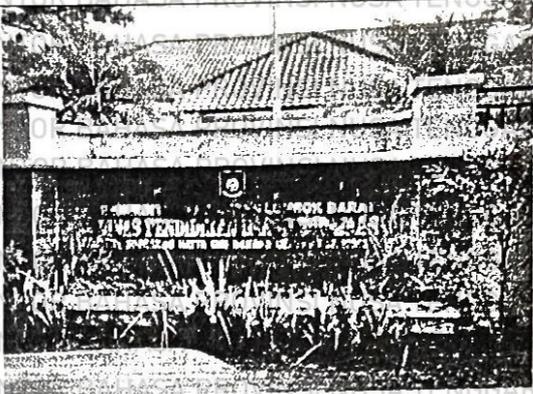
No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Safoan Abdul Hamid, S.Pd.	Koordinator	Kantor Bahasa NTB
2.	Muhammad Shubhi, S.S.	Anggota	Kantor Bahasa NTB
3.	Toni Samsul Hidayat, M.Pd.	Analisis Data	Kantor Bahasa NTB
4.	Ayub	Informan	Kab. Lombok Barat
5.	H. Abdul Khalik, S.Pd.	Informan	Kab. Lombok Barat
6.	Musaddad	Informan	Kab. Lombok Barat
7.	Zulkipli	Informan	Kab. Lombok Barat
8.	Herawati	Informan	Kab. Lombok Barat
9.	Hamdi, S.Pd.	Informan	Kab. Lombok Barat
10.	Emy Amperawati	Informan	Kab. Lombok Barat
11.	Lalu Zaenuri Umar, S.E.	Informan	Kab. Lombok Barat

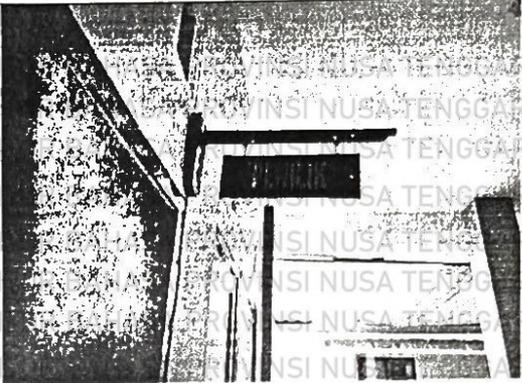
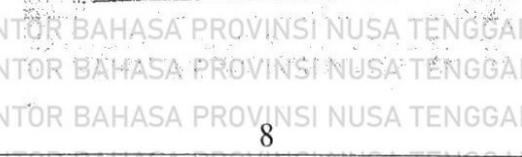
12.	Ahamad Yani	Informan	Kab. Lombok Barat
13.	Junaedi	Informan	Kab. Lombok Barat

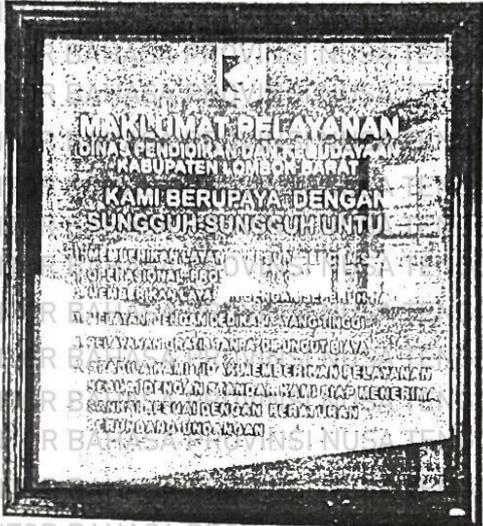
6. Biaya

Biaya yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini dibebankan kepada DIPA Nomor -023.13.2.660091/2019 tanggal 5 Desember 2018 Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat Tahun Anggaran 2019.

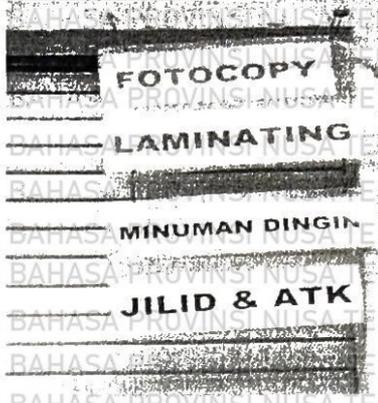
**DATA PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN PENGGUNAAN BAHASA DI MEDIA
LUAR RUANG DI KABUPATEN LOMBOK BARAT
TANGGAL 12 S.D. 14 MARET 2019**

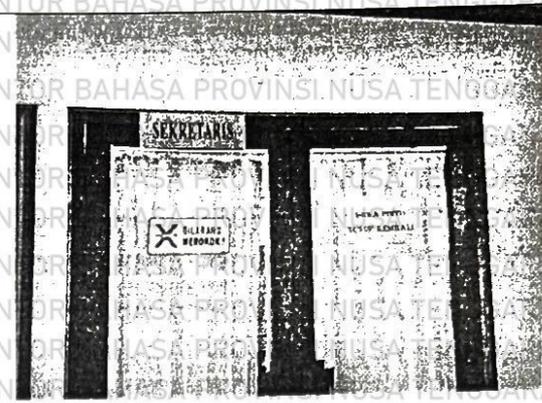
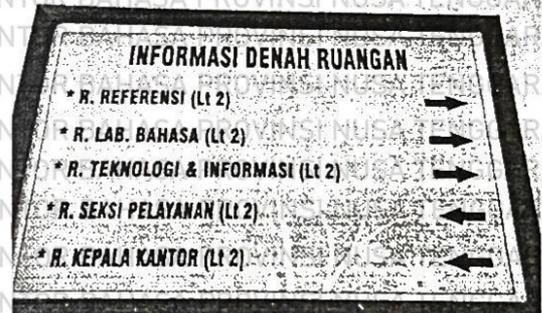
No.	Kode Wilayah, Daerah, No.urut	Nama objek dan Kode Objek	Data Foto
1	18--LB--1	lembaga/gedung	 <p style="text-align: center;">1</p>
2	18--LB--2		 <p style="text-align: center;">2</p>
3	18--LB--3	Sarana umum	 <p style="text-align: center;">3</p>

4	18--LB--4		
5	18--LB--5	Ruang pertemuan	
6	18--LB--6	Nama jabatan	
7	18--LB--7	Produk/jasa	
8	18--LB--8	Penunjuk atau rambu umum	

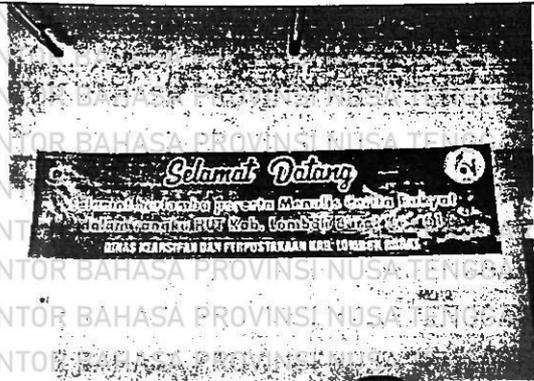
9	18-LB-9	Spanduk/alat informasi lainnya	
10	18-LB-10		
11	18-LB-11	lembaga/gedung	

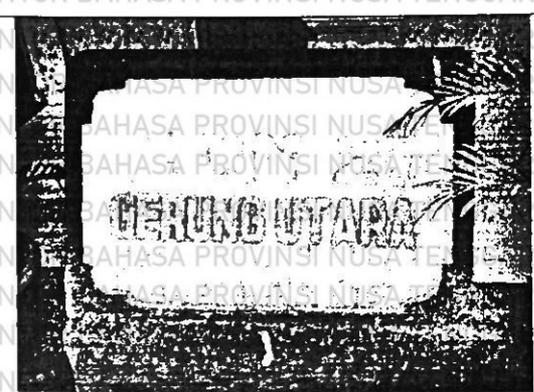
12	18-LB-12		
13	18-LB-13	Sarana umum	
14	18-LB-14		
15	18-LB-15	Ruang pertemuan	
16	18-LB-16	Nama jabatan	

17	18-LB-17	Produk/jasa	 <p>17</p>
18	18-LB-18	Penunjuk atau rambu umum	 <p>18</p>
19	18-LB-19	Spanduk/alat informasi lainnya	 <p>19</p>
20	18-LB-20		 <p>20</p>

26	18--LB--26	Nama jabatan	 <p>26</p>
27	18--LB--27	Produk/jasa	 <p>27</p>
28	18--LB--28	Penunjuk atau rambu umum	 <p>28</p>
29	18--LB--29	Spanduk/alat informasi lainnya	 <p>29</p>

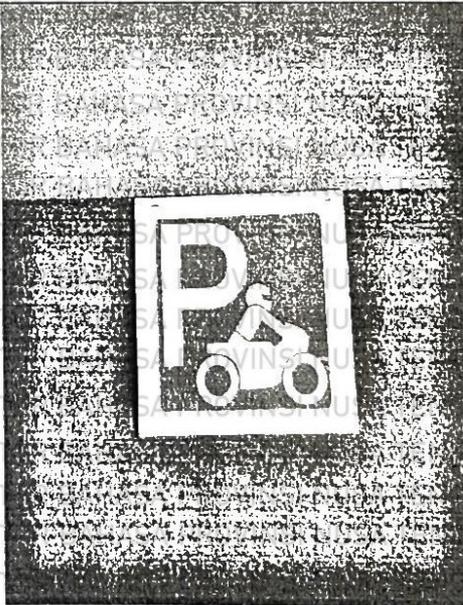
21	18-LB-21	lembaga/gedung	
22	18-LB-22		
23	18-LB-23	Sarana umum	
24	18-LB-24		
25	18-LB-25	Ruang pertemuan	

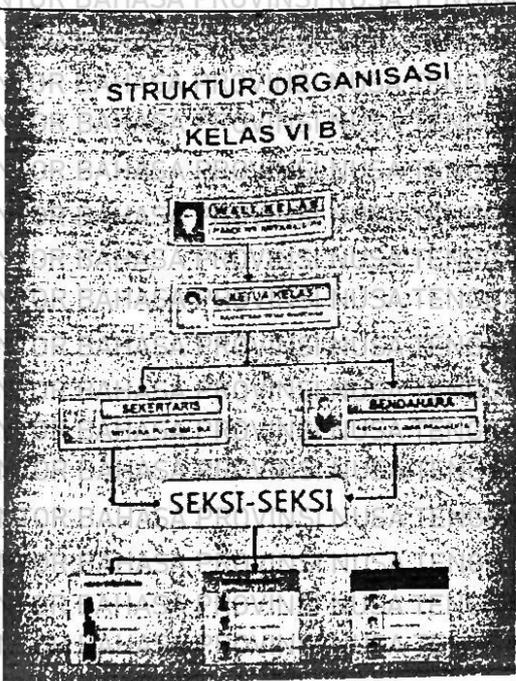
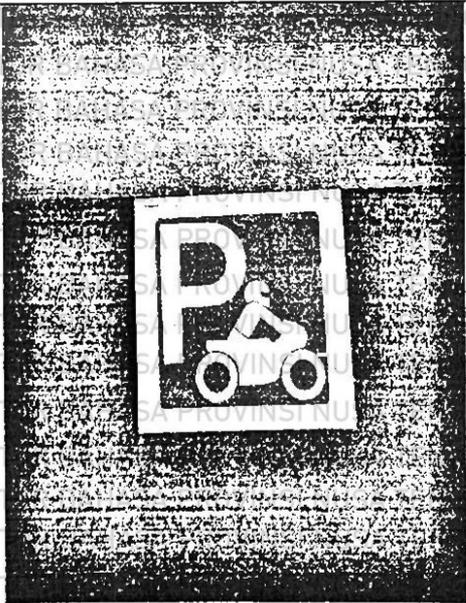
30	18-LB-30		
----	----------	--	--

31.	18-LB-31	Nama lembaga/gedung	
-----	----------	---------------------	--

32	18-LB-32		
----	----------	--	--

33	18--LB--33	Sarana umum	
34	18--LB--34		
35	18--LB--35	Ruang pertemuan	

36	18--LB--36	Nama jabatan	 <p>36</p>
37	18--LB--37	Produk/jasa	 <p>37</p>
38	18--LB--38	Penunjuk atau rambu umum	 <p>38</p>

36	18--LB--36	Nama jabatan	 <p>36</p>
37	18--LB--37	Produk/jasa	 <p>37</p>
38	18--LB--38	Penunjuk atau rambu umum	 <p>38</p>

39 18--LB--39

Spanduk/alat informasi lainnya



39

40 18--LB--40



40

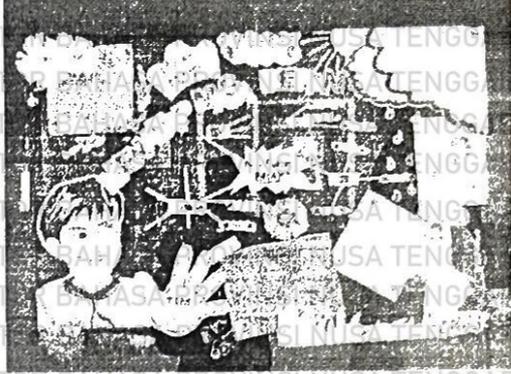
41 18--LB--41

Nama lembaga/gedung



41

42	18-LB-42	Nama lembaga/gedung	
43	18-LB-43	Sarana umum	
44	18-LB-44		
45	18-LB-45	Ruang pertemuan	

46	18--LB--46	Nama jabatan	<p style="text-align: right;">45</p> 
47	18--LB--47	Produk/jasa	<p style="text-align: right;">46</p> 
48	18--LB--48	Petunjuk/rambu umum	<p style="text-align: right;">47</p> 
49	18--LB--49	Spanduk/alat informasi lainnya	<p style="text-align: right;">48</p>  <p style="text-align: right;">49</p>

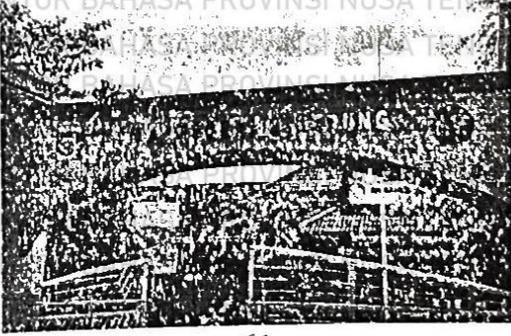
50	18-LB-50		
51	18-LB-51	Nama lembaga/gedung	
52	18-LB-52		
53	18-LB-53	Sarana umum	

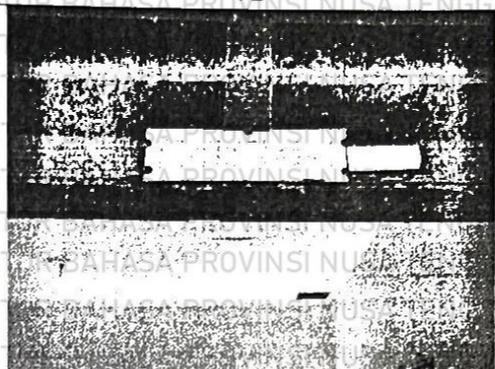
54	18-LB-54		 <p>54</p>
55	18-LB-55	Ruang pertemuan	 <p>55</p>
56	18-LB-56	Nama jabatan	 <p>56</p>
57	18-LB-57	Produk/jasa	 <p>57</p>

58	18--LB--58	Penunjuk atau rambu umum	
----	------------	--------------------------	--

59	18--LB--59	Spanduk/alat informasi lainnya	
----	------------	--------------------------------	--

60	18--LB--60		
----	------------	--	--

61	18--LB--61	Nama lembaga/gedung	
----	------------	---------------------	--

62	18-LB--62		
63	18-LB--63	Sarana umum	
64	18-LB--64		
65	18-LB--65	Ruang pertemuan	
66	18-LB--66	Nama jabatan	

67

18--LB--67

Produk/jasa



66

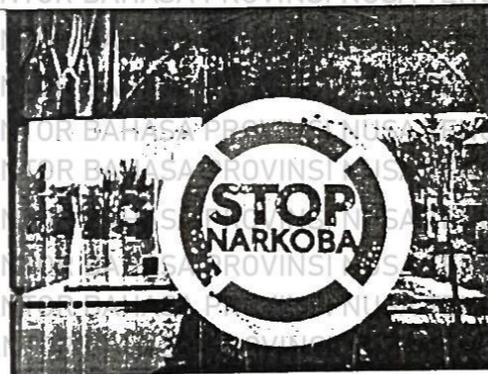


67

68

18--LB--68

Penunjuk atau rambu umum



68

69 18-LB-69 Spanduk/alat informasi lainnya



70 18-LB-70

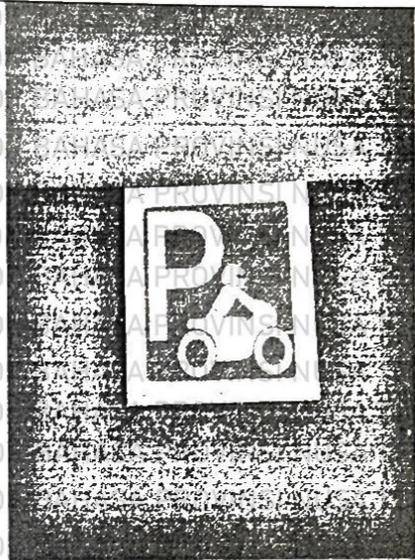


71 18-LB-71 Nama lembaga/gedung

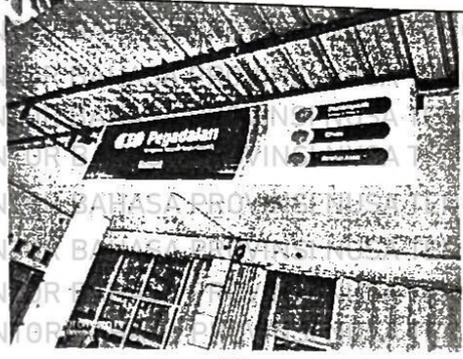
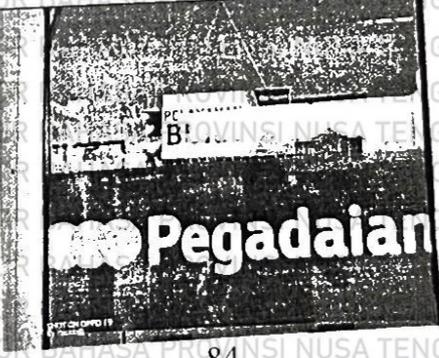


72 18-LB-72



73	18-LB--73	Sarana umum	<p style="text-align: center;">72</p> 
74	18-LB--74		<p style="text-align: center;">73</p> 
75	18-LB--75	Ruang pertemuan	<p style="text-align: center;">74</p> 
76	18-LB--76	Nama jabatan	<p style="text-align: center;">75</p>  <p style="text-align: center;">76</p>

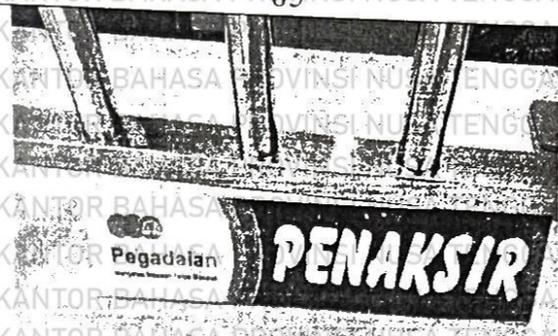
77	18-LB--77	Produk/jasa	
78	18-LB--78	Penunjuk atau rambu umum	
79	18-LB--79	Spanduk/alat informasi lainnya	
80	18-LB--80		

81	18-LB-81	Nama lembaga/gedung	
82	18-LB-82		
83	18-LB-83	Sarana umum	
84	18-LB-84		
85	18-LB-85	Ruang pertemuan	

86

18-LB--86

Nama jabatan



85

87

18-LB--87

Produk/jasa



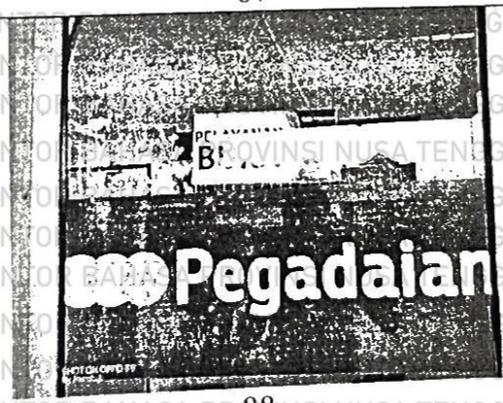
86

87

88

18-LB--88

Penunjuk atau rambu umum



88

18-LB-92

92

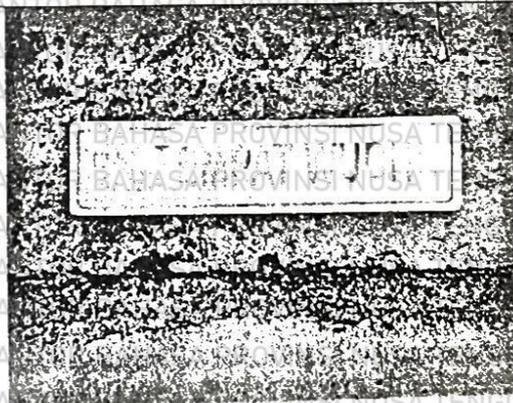


92

93

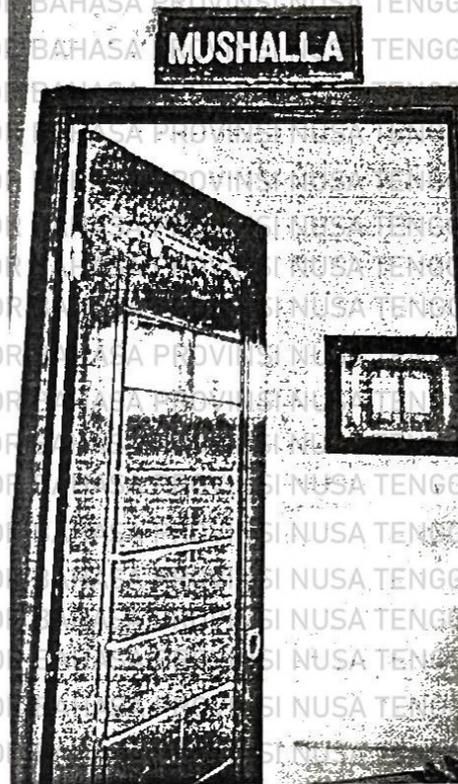
18-LB-93

Sarana umum



93

94 18--LB--94



94

95 18--LB--95 Ruang pertemuan



96

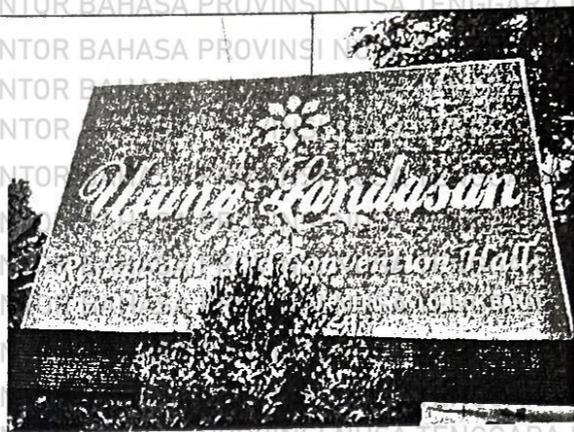
96 18--LB--96 Nama jabatan

97	18-LB-97	Produk/jasa	
----	----------	-------------	---

98	18-LB-99	Penunjuk atau rambu umum	
----	----------	--------------------------	---

99	18-LB-99	Spanduk/alat informasi lainnya	
----	----------	--------------------------------	--

100 18-LB-100



100